

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *e-Filing* dalam melaporkan Surat Pemberitahuan atau SPT, serta telah terdaftar menjadi Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. Dimana subyek yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, pengalaman, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjeknya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan mendatangi responden dan menyebarkan melalui *link website*. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	60	100%
Kuesioner Online Masuk	57	100%
Total Kuesioner yang disebar	117	100%
Kuesioner kembali	40	67%
Kuesioner Online	57	100%
Total Kuesioner kembali	97	83%
Kuesioner yang dapat diolah	88	75%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	9	8%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan table4.1 diatas menjelaskan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 buah dan kuesioner online yang masuk sebanyak 57 buah. Kuisisioner yang kembali sebanyak 40buah, sedangkan kuesioner online sebanyak 57 buah kuesioner. Kuesioner dapat diolah sebanyak 88 buah, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 9 buah.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Deskripsi responden ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah responden:	88	
	• Laki-laki	56	64%
	• Perempuan	32	36%
Usia	Jumlah responden:	88	
	• 21-35 tahun	18	20%
	• 36-45 tahun	21	24%
	• > 46 tahun	49	56%
Pendidikan	Jumlah responden:	88	
	• SMA	3	4%
	• Diploma (D1,D2,D3,D4)	6	7%
	• S1	45	51%
	• S2	28	31%
	• S3	6	7%
Pekerjaan	Jumlah responden:	88	
	• PNS	67	76%
	• Pegawai Swasta	18	20%
	• Dosen	3	4%
Lama menggunakan e-Filing	Jumlah responden:	88	
	• < 1 tahun	8	9%
	• 1-3 tahun	54	61%
	• > 3 tahun	26	30%

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 responden dengan persentase sebesar 64% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 36% maka dapat disimpulkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden yang memiliki usia 21-35 tahun berjumlah 18 dengan persentase sebesar 20%, usia 36-45 tahun berjumlah 21 dengan persentase sebesar 24%, dan usia di atas 45 tahun berjumlah 49 responden dengan persentase sebesar 56%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia di atas 45 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 4%, responden dengan pendidikan terakhir Diploma berjumlah 6 responden dengan persentase sebesar 7%, responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (S1) sebanyak 45 responden dengan persentase 51%, responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) berjumlah 28 responden dengan persentase sebesar 31%, dan responden dengan pendidikan terakhir Strata 3 (S3) berjumlah 6 responden dengan persentase 7%. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan pendidikan terakhir S1.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang ada dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Dalam penelitian ini, uji validitas dapat diketahui melalui nilai *pearson correlation*. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* > 0,25. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel independen dan variabel dependen antara lain:

a. Penggunaan *e-Filing*

Uji validitas yang pertama adalah uji validitas untuk variabel penggunaan *e-Filing* dimana jumlah item pertanyaan berjumlah sebanyak 3 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk variabel penggunaan *e-Filing* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Penggunaan *e-Filing* (P)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat	Keterangan
P1	0,912	>0,25	Valid
P2	0,948	>0,25	Valid
P3	0,910	>0,25	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel penggunaan *e-Filing* tersebut valid karena nilai *pearson correlation* pada masing-masing pertanyaan > 0,25.

b. Persepsi Kemudahan

Uji validitas yang kedua adalah uji validitas untuk variabel persepsi kemudahan dimana jumlah item pertanyaan berjumlah sebanyak 6 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk variabel persepsi kemudahan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan (PM)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat	Keterangan
PM1	0,874	>0,25	Valid
PM2	0,852	>0,25	Valid
PM3	0,835	>0,25	Valid
PM4	0,872	>0,25	Valid
PM5	0,882	>0,25	Valid
PM6	0,774	>0,25	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel persepsi kemudahan tersebut valid karena nilai *pearson correlation* pada masing-masing pertanyaan > 0,25.

c. Pengalaman

Uji validitas yang ketiga adalah uji validitas untuk variabel pengalaman dimana jumlah item pertanyaan berjumlah sebanyak 2 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk variabel pengalaman dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pengalaman (PGL)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat	Keterangan
PGL1	0,893	>0,25	Valid
PGL2	0,886	>0,25	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pengalaman tersebut valid karena nilai *pearson correlation* pada masing-masing pertanyaan > 0,25.

d. Persepsi Kegunaan

Uji validitas yang keempat adalah uji validitas untuk variabel persepsi kegunaan dimana jumlah item pertanyaan berjumlah sebanyak 6 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk variabel persepsi kegunaan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Persepsi Kegunaan (PG)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat	Keterangan
PG1	0,859	>0,25	Valid
PG2	0,844	>0,25	Valid
PG3	0,815	>0,25	Valid
PG4	0,729	>0,25	Valid
PG5	0,789	>0,25	Valid
PG6	0,844	>0,25	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel persepsi kegunaan tersebut valid karena nilai *pearson correlation* pada masing-masing pertanyaan > 0,25.

e. Keamanan dan Kerahasiaan

Uji validitas yang kelima adalah uji validitas untuk variabel keamanan dan kerahasiaan dimana jumlah item pertanyaan berjumlah sebanyak 5 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk variabel keamanan dan kerahasiaan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Keamanan dan Kerahasiaan (KK)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat	Keterangan
KK1	0,767	>0,25	Valid
KK2	0,798	>0,25	Valid
KK3	0,836	>0,25	Valid
KK4	0,732	>0,25	Valid
KK5	0,720	>0,25	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel keamanan dan kerahasiaantersebut valid karena nilai *pearson correlation* pada masing-masing pertanyaan > 0,25.

f. Kesiapan Teknologi Informasi

Uji validitas yang keenam adalah uji validitas untuk variabel kesiapan teknologi informasi dimana jumlah item pertanyaan berjumlah sebanyak 3 pertanyaan. Hasil uji validitas untuk variabel kesiapan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kesiapan Teknologi Informasi (KT)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat	Keterangan
KT1	0,903	>0,25	Valid
KT2	0,896	>0,25	Valid
KT3	0,806	>0,25	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kesiapan teknologi informasitersebut

valid karena nilai *pearson correlation* pada masing-masing pertanyaan $> 0,25$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dapat dilakukan apabila suatu instrument penelitian dikatakan valid. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5 %. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut hasil uji reliabilitas instrument variabel persepsi kemudahan, pengalaman, persepsi kegunaan, kamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi serta penggunaan *e-Filing*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan <i>e-Filing</i>	0,911	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,922	Reliabel
Pengalaman	0,736	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0,895	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan	0,828	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,838	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-Filing* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911, variabel persepsi kemudahan sebesar 0,922, variabel pengalaman sebesar 0,736, variabel persepsi kegunaan sebesar 0,895, variabel keamanan dan kerahasiaan 0,828 dan variabel kesiapan teknologi informasi 0,838. Nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas 0,80, maka dapat disimpulkan item pernyataan-pernyataan yang digunakan keenam variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden menjawab tentang persepsi kemudahan, pengalaman, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi dan penggunaan *e-Filing*. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel, standar deviasi, kisaran teoritis, kisaran empiris, mean empiris, mean aktual dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Std. Deviation	Teoritis		Aktual	
			Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Persepsi Kemudahan	88	3,567	6-30	18	12-30	22,01
Pengalaman	88	1,568	2-10	6	2-10	6,72

Persepsi Kegunaan	88	3,213	6-30	18	14-30	24,24
Keamanan dan Kerahasiaan	88	2,236	5-25	15	15-25	19,26
Kesiapan Teknologi	88	1,759	3-15	9	8-15	11,82
Penggunaan <i>e-Filing</i>	88	1,768	3-15	9	6-15	12,45

Sumber: data primer yang diolah

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dengan cara mengalikan total pernyataan dengan nilai jawaban terendah. Nilai kisaran maksimum diperoleh dengan cara mengalikan total pernyataan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran empiris merupakan nilai minimum dan maksimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 88 dengan standar deviasi sebesar 3,567. Persepsi kemudahan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-30 dengan mean aktual sebesar 22,01. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi kemudahan yang dirasakan oleh Wajib Pajak tinggi.

b. Pengalaman

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 88 dengan standar deviasi sebesar 1,568. Pengalaman memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 2-10 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 6. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 2-10 dengan mean aktual sebesar 6,72. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengalaman tinggi.

c. Persepsi Kegunaan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 88 dengan standar deviasi sebesar 3,213. Persepsi kegunaan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 14-30 dengan mean aktual sebesar 24,24. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi kegunaan yang dirasakan oleh Wajib Pajak tinggi.

d. Keamanan dan Kerahasiaan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 88 dengan standar deviasi sebesar 2,236. Keamanan dan kerahasiaan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 15-25 dengan mean aktual sebesar 19,26. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis

sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keamanan dan kerahasiaan yang dirasakan oleh Wajib Pajak tinggi.

e. Kesiapan Teknologi Informasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 88 dengan standar deviasi sebesar 1,759. Kesiapan teknologi informasi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 3-15 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 8-15 dengan mean aktual sebesar 11,82. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kesiapan teknologi informasi seorang Wajib Pajak tinggi.

f. Penggunaan *e-Filing*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 88 dengan standar deviasi sebesar 1,768. Penggunaan *e-Filing* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 3-15 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 6-15 dengan mean aktual sebesar 12,45. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan *e-Filing* tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35472946
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,086
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,661
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi untuk uji satu sampel *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,080. Nilai tersebut sudah lebih besar dari α atau 0,05, maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji gletser dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,060	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman	0,684	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kegunaan	0,060	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keamanan dan Kerahasiaan	0,117	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesiapan Teknologi Informasi	0,441	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ditabel 4.13:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi Kemudahan	0,532	1,879	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman	0,707	1,415	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kegunaan	0,571	1,752	Tidak terjadi multikolinieritas
Keamanan dan Kerahasiaan	0,592	1,690	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesiapan Teknologi Informasi	0,508	1,970	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar masingmasing variabel independen dalam model regresi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin

dan Basuki, 2017). Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R2*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642(a)	,413	,377	1,395

a Predictors: (Constant), Kesiapan_Teknologi, Pengalaman, Persepsi_Kegunaan, Keamanan_Kerahasiaan, Persepsi_Kemudahan
b Dependent Variable: Penggunaan_eFiling

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini berarti bahwa penggunaan *e-Filing* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu persepsi kemudahan, pengalaman, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi sebesar 37,7%. Sisanya sebesar 62,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai F

Uji nilai *F* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji nilai *F* dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila *p value* (sig) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai *F* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai F

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112,148	5	22,430	11,519	,000(a)
Residual	159,670	82	1,947		
Total	271,818	87			

a Predictors: (Constant), Kesiapan_Teknologi, Pengalaman, Persepsi_Kegunaan, Keamanan_Kerahasiaan, Persepsi_Kemudahan

b Dependent Variable: Penggunaan_eFiling

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,519 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (persepsi kemudahan, pengalaman, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *e-Filing*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji nilai *t* digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai alpha dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil uji nilai *t* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil uji *t*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,071	1,435		2,140	,035
	Persepsi Kemudahan	-,044	,057	-,090	-,773	,442
	Pengalaman	,198	,114	,175	1,740	,086
	Persepsi Kegunaan	,268	,062	,487	4,346	,000
	Keamanan dan Kerahasiaan	,025	,087	,032	,288	,774
	Kesiapan Teknologi Informasi	,174	,119	,173	1,460	,148

Sumber : output *SPSS v.15*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P=3,071-0,044PM+0,198PGL+0,268PG+0,025KK+0,174KT+e.$$

Keterangan:

P = Penggunaan e-Filing

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PM = Persepsi Kemudahan

PGL = Pengalaman

PG = Persepsi Kegunaan

KK = Keamanan dan Kerahasiaan

KT = Kesiapan Teknologi

e = Error

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel di atas variabel persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi 0,442 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,044. Nilai sig. 0,442 tersebut $> \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel di atas variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi 0,086 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,198. Nilai sig. 0,086 tersebut $> \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel di atas variabel persepsi kegunaan memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,268. Nilai sig. 0,000 tersebut $< \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel di atas variabel keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai signifikansi 0,774 dan nilai koefisienregresi sebesar 0,025. Nilai sig. 0,774 tersebut $> \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) ditolak.

e. Uji Hipotesis 5 (H₅)

Berdasarkan tabel di atas variabel kesiapan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0,148 dan nilai koefisienregresi sebesar 0,174. Nilai sig. 0,148 tersebut $> \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H₅) ditolak.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₁	Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak	Ditolak
H ₂	Pengalaman berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak	Ditolak
H ₃	Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak	Diterima
H ₄	Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak	Ditolak
H ₅	Kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak	Ditolak

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, pengalaman, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

a. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan e-Filing bagi Wajib Pajak. Menurut Desmayanti (2012) Persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi dapat diidentifikasi sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi

dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Dalam implementasinya, masih banyak Wajib Pajak yang merasa kesulitan saat menggunakan *e-Filing* dalam melaporkan SPT nya. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya istilah asing yang belum banyak diketahui dan dipahami oleh sebagian Wajib Pajak serta penggunaan *e-Filing* yang masih dianggap sulit. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif responden atas pernyataan yang mana mayoritas responden masih belum memiliki interaksi yang jelas dan terfaham pada saat menggunakan *e-Filing*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2016), Daryatno (2017) dan Wulandari dkk (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017), Wibisono dan Toly (2014), Rusmantono dan Widuri (2017), serta Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

b. Pengaruh Pengalaman terhadap Penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak. Hal ini terjadi kemungkinan dikarenakan masih banyak

Wajib Pajak yang baru menggunakan e-Filing, sehingga belum merasakan banyak pengetahuan untuk menggunakan e-Filing. Pengalaman merupakan suatu bentuk pengetahuan penggunaan (user) yang diperolehnya ketika pengguna telah pernah menggunakan Teknologi Informasi (TI) tersebut sebelumnya (Rahayu, 2016). Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif responden atas pernyataan yang mana mayoritas responden belum bertahun-tahun menggunakan *e-Filing*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugihanti (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Delima (2016), Wowor (2014) dan Dyanrosi (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh secara positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

c. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel persepsi kegunaan (H3) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing, dengan demikian (H3) diterima. Persepsi kegunaan merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan manfaat dari suatu penggunaan sistem. Agar penggunaan

e-Filing dapat meningkat, maka dibutuhkan kesadaran dari DJP untuk memperhatikan keuntungan dalam hal manfaat, kenyamanan, dan lainnya. Jika seseorang telah merasa terbiasa menggunakan *e-Filing* dan menikmatinya, maka secara tidak langsung telah mendapatkan dan merasakan kegunaan dari *e-Filing* tersebut. Semakin tinggi seseorang mendapatkan kegunaan dari *e-Filing* maka penggunaan *e-Filing* juga akan semakin tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif jawaban responden yang mana mayoritas responden setuju bahwa secara keseluruhan penggunaan *e-Filing* sangat memberikan manfaat bagi responden.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014), Andi dan Sari (2017), Ermawati dan Delima (2016), serta Cakmak, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

d. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak. Sistem yang baik merupakan sistem yang dapat memberikan rasa aman kepada pengguna teknologi informasi.

Pada saat menggunakan sistem *e-Filing*, SPT yang dikirimkan ke database DJP melalui pihak penyedia jasa aplikasi sistem yaitu *Application Service Provider* (ASP) akan di enkripsi sehingga kerahasiannya tetap terjaga, akan tetapi Wajib Pajak belum merasa aman bahwa menggunakan *e-Filing* dapat menjaga kerahasiaan data yang dimiliki. Hal tersebut terjadi diduga karena kurangnya bukti nyata dari kemanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing* yaitu dengan tidak adanya jaminan keamanan dan kerahasiaan yang diberikan oleh pihak ASP pada sistem *e-Filing* sehingga membuat Wajib Pajak kurang berminat untuk menggunakan *e-Filing*. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif jawaban responden yang mana mayoritas responden tidak setuju bahwa pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-Filing* dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Osesoga (2017), Nurjannah dkk (2017), Rahayu (2017), serta Wulandari dkk (2016) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor dkk (2014), Andi dan Sari (2017), Daryatno (2017), dan Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan *e-Filing*.

e. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kesiapan teknologi informasi (H5) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*, dengan demikian (H5) ditolak. Hal ini diduga karena kesiapan yang terdapat dalam sumber daya manusia ketika menerima sesuatu hal yang baru tersebut belum dilakukan secara maksimal. Ini dapat disebabkan karena sumber daya manusia masih merasa susah dalam menerima teknologi yang baru atau sulit untuk menerima pembaharuan teknologi yang ada. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan seseorang tidak menggunakan *e-Filing*. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif jawaban responden yang mana mayoritas responden tidak setuju bahwa terdapat sumber daya manusia yang paham akan teknologi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Daryatno (2017) dan Devina (2016) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan *e-Filing*.